

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menghadapi kondisi perekonomian yang tidak menentu (*uncontrollable*) sulit kiranya memilih perusahaan yang dapat memberikan *return* saham maksimal, jika hanya melihat dari sisi struktur kekayaan perusahaan tanpa menganalisisnya. *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis *return* (Suryanti, dkk., 2013). *Price Earning Ratio* (PER) mencerminkan seberapa besar seorang investor bersedia membayar harga sebuah saham untuk memperoleh pendapatan setelah pajak. Sehingga saham dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi memberikan indikasi bahwa prospek ke depan saham tersebut baik dan akan tercermin pada tingginya harga saham. Kenyataan tersebut menggambarkan betapa pentingnya PER dalam mengambil keputusan investasi untuk memperoleh keuntungan yang menarik.

*Price Earning Ratio* (PER) dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ukuran perusahaan, rasio profitabilitas.

Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 14 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa diberlakukannya dua metode akuntansi persediaan yaitu Masuk Pertama Keluar Pertama (First In First Out/FIFO) dan rata-rata tertimbang (*Weighted Average*). Hal ini sesuai dengan UU Perpajakan Indonesia No. 36 tahun 2008 tentang pajak

penghasilan yang juga hanya mengakui metode FIFO dan *Weighted Average* sebagai metode penilaian persediaan.

Laba yang besar dapat diperoleh dengan menggunakan metode akuntansi persediaan yang dapat memperbesar laba yaitu dengan menggunakan metode akuntansi persediaan, hal ini sudah dibuktikan melalui penelitian (Mukhlisin, 2002). Dengan laba yang besar *earning pershare* (EPS) yang dihasilkan akan besar pula, para pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Sisca dan Murtanto, 2004), sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, jika perusahaan semakin bagus, maka banyak permintaan investor untuk membeli lembar saham. Sehingga harga saham tersebut akan meningkat, meningkatnya harga saham tersebut diharapkan berpengaruh pada meningkatnya PER (Mukhlisin, 2002).

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diidentifikasi semakin besar *net sales* yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut lebih besar diantara perusahaan-perusahaan lainnya. Pencapaian *net sales* yang besar menghasilkan laba yang besar pula yang akan berpengaruh pada *Price Earning Ratio* (PER).

Rasio keuangan dikelompokkan menjadi beberapa jenis rasio salah satu diantaranya rasio profitabilitas (menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba). Menurut Aliminsyah dan Padji yang dikutip Irawan (2006) rasio profitabilitas adalah suatu kemahiran untuk memperoleh hasil dalam dunia usaha dengan perhitungan seksama. Menurut Siamat dikutip oleh

Trisusilowati (2006) mengemukakan, profitabilitas perusahaan merupakan tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan didalam menjalankan usahanya. Tinggi rendahnya tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas, teknik analisis rasio profitabilitas melibatkan hubungan antara pos-pos dalam laporan perhitungan laba rugi.

Selain pemilihan metode akuntansi persediaan, ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas, terdapat faktor lain yang dapat menentukan PER yaitu rasio lancar. Rasio lancar, pada kondisi ini dimana semua harga meningkat, maka nilai persediaan akhir pada metode FIFO lebih besar dari pada Average, dengan demikian nilai tersebut secara tidak langsung juga mempengaruhi total aktiva lancar perusahaan. Jadi, untuk meningkatkan rasio ini sebagai pengukur likuiditas perusahaan, maka manajemen perusahaan dapat menggunakan metode FIFO.

Dengan metode akuntansi persediaan, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas dan rasio lancar yang digunakan dapat meningkatkan laba, maka para pemegang saham dapat memperkirakan besarnya tingkat keuntungan pada saat sekarang atau maupun tingkat keuntungan pada masa mendatang. Para pemegang saham sangat memperhatikan tingkat keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan terhadap harga saham yang dimilikinya. Apabila tingkat keuntungan yang dihasilkan dianggap baik oleh para pemegang saham, maka harga saham perusahaan yang dinilai dengan *Price Earning Ratio* (PER) diharapkan dapat meningkat atau setidaknya dipertahankan pada tingkat yang menguntungkan (Nurul Hidayati, 2003 dalam Aisyah, 2006).

Hal inilah yang menjadikan penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh metode akuntansi persediaan, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas dan rasio lancar terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Apakah metode akuntansi persediaan, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas dan rasio lancar berpengaruh terhadap PER baik secara parsial atau simultan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode akuntansi persediaan, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas dan rasio lancar terhadap PER pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia ( BEI).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Investor**

Sebagai bahan masukan untuk pertimbangan melakukan investasi di bursa efek.

### **2. Bagi perusahaan**

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pertimbangan dalam menentukan metode akuntansi persediaan.

## 1.5 Kontribusi Penelitian

Sisca dan Murtanto (2004) meneliti tentang pengaruh metode akuntansi persediaan terhadap *price earning ratio*. Penelitian tersebut meneliti pengaruh antara kesempatan produksi investasi yang diproksi dalam variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan dan variabilitas laba harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Perbedaan antara PER perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan *price earning ratio* perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan rata-rata dan perbedaan yang signifikan antara *price earning ratiometode FIFO* dengan metode rata-rata dengan memperhitungkan proksi kesempatan produksi-investasi sebagai variabel kontrol.

Rustardy, dkk. (2004) meneliti tentang pemilihan metode akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap *price earning ratio*. Pada penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa metode akuntansi dengan variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

Penelitian ini mengadopsi pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sisca dan Murtanto (2004) yang membahas tentang pemilihan metode akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap PER. perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian dan tahun penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan tahun 2000-2002 sedangkan penulis akan melakukan penelitian antara tahun 2013-2015.